

Sosialisasi Kesiapsiagaan Warga Aisyiyah Sekota Medan dalam Menghadapi Bencana Banjir

Debby Endriani ^{1*}, Suranto ¹, Nova Juliana ², Nazua Salsabila ¹

¹ Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan, Indonesia

² Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 06 Desember 2025
Revisi Akhir: 13 Desember 2025
Diterbitkan *Online*: 19 Desember 2025

KATA KUNCI

Sosialisasi
Kesiapsiagaan
Banjir
Penanggulangan Banjir

KORESONDENS (*)

Phone: +62 812-637-8794
E-mail: debby@upmi.ac.id

A B S T R A K

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan Kota Medan yang cukup pesat ditandai oleh peningkatan jumlah penduduk berdampak pada pertumbuhan kota. Dengan jumlah penduduk yang meningkat, kebutuhan akan lahan permukiman juga meningkat. Kota Medan adalah contoh kota yang mengalami perkembangan permukiman penduduk yang terus berkembang, mengakibatkan berkurangnya daerah resapan air hujan, akibat luas daerah yang ditutupi oleh perkerasan untuk permukiman penduduk yang semakin luas dan menyebabkan terjadinya genangan air bahkan bisa terjadi banjir. Perkembangan permukiman harus didukung dengan infrastruktur sistem drainase yang baik, sehingga pada saat musim hujan daerah ini tidak mengalami banjir dan genangan yang tinggi lagi di sepanjang jalan lintasan yang ada. Seperti diketahui bahwa sebagian besar wilayah di Kota Medan merupakan daerah yang selalu dilanda banjir jika musim penghujan tiba. Penanggulangan bencana merupakan langkah penting dalam meminimalkan kerugian akibat bencana alam, terutama bencana banjir. Di Kota Medan, ancaman banjir sangat tinggi mengingat kondisi geografis dan hidrologi yang rentan terhadap genangan air. Salah satu langkah penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat adalah melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada warga Aisyiyah Sekota Medan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana, termasuk pencegahan, evakuasi, dan pemulihan pasca-bencana. Kegiatan ini diadakan pada 5 Oktober 2025 di Aula Annisa Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan dan mengundang peran aktif masyarakat dalam mengurangi dampak bencana. Diharapkan sosialisasi ini dapat menumbuhkan budaya sadar bencana di kalangan masyarakat serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi bencana banjir. Hasil sosialisasi dan penyuluhan menunjukkan antusias yang tinggi dari warga aisyiyah yang hadir pada pertemuan tersebut dan kesepakatan tim pengabdian dan warga aisyiyah didapatkan bahwa warga aisyiyah akan menerapkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2023 adalah 2.542.900 jiwa, yang terdiri dari 1.280.471 jiwa penduduk laki-laki dan 1.262.429 jiwa penduduk perempuan. Jumlah ini merupakan hasil proyeksi dari jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2023. Peningkatan jumlah penduduk yang sangat signifikan juga diiringi dengan proses urbanisasi yang cepat, yang menyebabkan perubahan besar dalam penggunaan lahan, mencapai sekitar 8.400 jiwa/km² (Marpaung & Siahaan, 2021). Luas wilayah administrasi Kota Medan adalah 265,10 km², yang terbagi dalam 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Kota Medan adalah pusat ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki peran penting sebagai pusat perdagangan, industri, serta sektor jasa di wilayah Indonesia bagian barat (Sibuea & Tampubolon, 2022)

Kota Medan, yang memiliki populasi yang cukup besar, telah mengalami pertumbuhan yang cepat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak lahan hijau yang dulunya merupakan kawasan resapan air atau ruang terbuka telah berubah menjadi permukiman dan kawasan industri. (Siregar et al., 2024) Hal ini mempengaruhi sistem drainase yang ada, tidak dapat mengatasi volume air hujan yang semakin meningkat. Pembangunan infrastruktur jalan dan drainase yang tidak terencana dengan baik, ditambah dengan kesulitan dalam pengelolaan sampah, menyebabkan saluran drainase di beberapa kawasan menjadi tersumbat dan tidak berfungsi dengan efektif (Manurung, 2023).

Kecamatan Medan Maimun dan Medan Selayang adalah contoh wilayah yang rentan terhadap genangan dan banjir karena sistem drainase mereka yang buruk dan sering tergenang air saat hujan deras. Di kawasan-kawasan ini, meskipun telah ada saluran air yang dibangun, namun keberadaannya tidak berfungsi dengan baik dalam mengalirkan air hujan ke saluran pembuangan utama, yang seringkali menyebabkan banjir. (Anggraini et al., 2021) Selain itu pembangunan yang tidak memperhatikan lingkungan dan peningkatan permukaan air laut di wilayah pesisir Medan memperburuk keadaan ini. Terjadinya genangan air, bahkan banjir besar, menjadi masalah utama yang harus segera diatasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan keamanan masyarakat Kota Medan. Dengan statusnya sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan memiliki kapasitas yang sangat besar untuk menangani bencana alam, terutama banjir (Lubis & Riza, 2024).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan, banjir adalah bencana yang sering terjadi di kawasan ini, dengan dampak yang merugikan baik bagi masyarakat maupun infrastruktur (Pasaribu, 2021). Kondisi geografis Kota Medan yang mayoritas adalah dataran rendah menjadikannya sangat rentan terhadap banjir yang disebabkan oleh curah hujan tinggi, meluapnya sungai, dan sistem drainase yang tidak memadai. Potensi bencana ini semakin memperburuk kondisi sosial ekonomi orang-orang yang terdampak, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah rawan yang banjir, yang tidak memiliki persiapan atau kemampuan untuk menghadapi bencana (Ramli et al., 2025).

Kesiapsiagaan bencana sangat penting untuk mengurangi efek negatif bencana bagi komunitas masyarakat Kota Medan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang cara yang tepat untuk mengantisipasi serta memahami bagaimana cara yang tepat dalam mengantisipasi dan merespons bencana banjir. (Effendi et al., 2023) Aisyiyah, sebuah organisasi dengan jaringan yang luas di Kota Medan dan anggotanya tersebar di berbagai kecamatan, adalah salah satu organisasi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan di Kota Medan. Aisyiyah memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana, terutama banjir.

Melihat tantangan yang dihadapi Kota Medan, penting untuk mengadakan sosialisasi kesiapsiagaan bencana banjir yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada warga Aisyiyah, agar mereka tidak hanya tahu tentang langkah-langkah yang harus diambil saat bencana terjadi, tetapi juga siap untuk mengedukasi keluarga dan tetangga mereka. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anggota Aisyiyah tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktor penting dalam memperkuat ketahanan sosial dan lingkungan di komunitas mereka. Dengan pemahaman yang tepat, kesiapsiagaan bencana bisa menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak bencana bagi masyarakat Kota Medan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Aisyiyah untuk menghadapi banjir dengan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi ancaman dan mengurangi risikonya. Selain itu, untuk menciptakan budaya sadar bencana melalui edukasi pencegahan dan mitigasi, dan mendorong warga untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya penanggulangan bencana di tingkat komunitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Penanggulangan bencana adalah serangkaian kegiatan seperti penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi sesuai dengan Peraturan Walikota Medan Nomor 52 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Rencana Penanggulangan Bencana Kota Medan Tahun 2022-2027. Tujuannya adalah untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana sesuai dengan peraturan perundang-undangan perka BNPB Nomor 11 tahun 2014 Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana (Depary & Manar, 2024). Penanggulangan bencana dilakukan secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam mendorong kemitraan dan partisipasi publik dan swasta serta mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan

kedermawanan yang berdampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana (Saragi, 2023).

Menurut Effendi et al (2023) penanggulangan bencana adalah bagian dari pengelolaan darurat banjir yang merupakan proses bersiklus mencakup persiapan, tanggap darurat, pemulihan, mitigasi, dan kembali ke persiapan. kegiatan penanggulangan banjir, yang berkaitan dengan persiapan dan tanggap darurat menghadapi banjir merupakan bagian dari pengelolaan darurat banjir. Sedangkan menurut (Syukur 2021). Banjir adalah ketika air meluap dari palung sungai dan menghancurkan kehidupan manusia. Untuk daerah tropis seperti Indonesia, penyebab utama banjir adalah curah hujan, terutama selama musim hujan, Secara teoritis banjir adalah peristiwa yang menyangkut resiko karena kemungkinan debit banjir yang besar dikombinasikan dengan kemungkinan kerentanan suatu area sesuai dengan pengertian probabilitas debit rencana tertentu suatu saat bisa terlampaui atau disamai. Semua pemilik kepentingan harus menyadari bahwa meskipun upaya pengendalian banjir tidak sepenuhnya melindungi dari banjir, upaya ini harus dibarengi dengan tindakan kesiapsiagaan untuk mengantisipasi banjir jika debit yang direncanakan lebih tinggi (Tifani, 2024).

Saragi (2023) berdasarkan PP no 21 tahun 2008 menyampaikan definisi tentang penanggulangan bencana yaitu upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi. Karena itu pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, pemahaman terhadap penanggulangan bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana banjir. Banjir yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses alamiah dan dapat menjadi bencana bagi manusia bila proses itu mengenai manusia dan menyebabkan kerugian jiwa maupun materi (Sari, 2023). Kerugian terjadinya bencana banjir yaitu berupa kesehatan, harta, benda, terganggunya aspek perekonomian dan pendidikan dan sebagainya.

Salah satu sarana untuk mengurangi bencana banjir adalah melalui sosialisasi atau penyuluhan terkait penanggualangan bencana dalam hal ini banjir, karena umumnya bencana yang terjadi di Kota Medan adalah Banjir. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2014 Kegiatan penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi dan motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan maupun peraga pada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan, dan kemauan guna berpartisipasi seperti aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Irmayani et al., 2019). Hal yang sama juga diungkapkan oleh BNPB, bahwa sosialisasi sadar bencana sangat penting dilakukan untuk mengurangi dampak saat terjadi bencana. Sikap kesiagaan pada bencana alam membuat individu bersikap secara tepat dan cepat dalam menanggulangi bencana banjir. Sikap siaga memerlukan pendidikan atau pengetahuan tentang masalah yang dihadapi. Pengetahuan individu atau masyarakat merupakan salah satu kunci utama dari konsep kesiapsiagaan dan secara tidak langsung dapat membantu individu dalam mengambil setiap tindakan yang dilakukannya (Febriyanti, 2020).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat di Pimpinan Daerah Aisyiyah sebagai mitra diketahui bahwa warga aisyiyah se Kota Medan kurang mengetahui dan memahami terkait Penanggulangan bencana banjir sehingga warga aisyiyah tidak siap dan tidak siaga jika bencana banjir melanda lingkungan sekitar tempat tinggal Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diadakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga aisyiyah terkait penanggulangan bencana banjir. Maka dilakukan kegiatan Sosialisasi penanggulangan bencana banjir di Aula Annisa Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga aisyiyah tentang penanggulangan bencana banjir.

METODE PELAKSANA

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 05 Oktober 2025 dengan peserta sebanyak 60 orang warga Aisyiyah se Pimpinan Cabang se Kota Medan. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 13.30-17.00 Wib. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka langsung di salah satu aula Annisa yang dimiliki Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan. Lokasi pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Annisa Jalan. Santun No. 17 Medan. Adapun partisipasi mitranya adalah ibu-ibu warga Aisyiyah terdiri dari berbagai PCA Se Kota Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahapan 1 dimulai pada pertemuan berkala ibu-ibu PCA SeKOTA Medan pada tanggal 05 Juli 2025, ibu-ibu diminta keluhanyang paling mendasar terkait bencana di sekitar tempat tinggal, ibu-ibu menulis dikertas dilengkapi Nama PCA, nama peserta dan menulis keluhan seputar kecamatan tempat tinggal terkait kebencanaan, tahap ke 2 tim pengabdian masyarakat, mengumpulkan data dan menganalisis hasil keluhan yang disampaikan yaitu seputar penanganan banjir di Kota Medan yang rentan terjadi setiap tahun dan Menyusun materi

sosialisasi penganggulangan bencana banjir. Kemudian tahap ke 3 kegiatan pengabdian masyarakat, tim mensosialisasikan kegiatan, yaitu sosialisasi penanggulangan bencana banjir, kemudian dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian masyarakat. Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga aisyiyah se PCA Kota Medan memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pencegahan sebelum bencana banjir terjadi, penanggulangan Ketika bencana banjir terjadi dan pemulihan setelah bencana banjir terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 05 Oktober 2025 dengan peserta sebanyak 60 orang warga Aisyiyah se Pimpinan Cabang se Kota Medan. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 13.30-17.00 Wib. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka langsung di salah satu aula Annisa yang dimiliki Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan. Lokasi pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Annisa Jalan. Santun No. 17 Medan. Adapun partisipasi mitranya adalah ibu-ibu warga Aisyiyah terdiri dari berbagai PCA Se Kota Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahapan 1 dimulai pada pertemuan berkala ibu-ibu PCA SeKota Medan pada tanggal 05 Juli 2025, ibu-ibu diminta keluhan yang paling mendasar terkait bencana di sekitar tempat tinggal, ibu-ibu menulis dikertas dilengkapi Nama PCA, nama peserta dan menulis keluhan seputar kecamatan tempat tinggal terkait kebencanaan, tahap ke 2 tim pengabdian masyarakat, mengumpulkan data dan menganalisis hasil keluhan yang disampaikan yaitu seputar penanganan banjir di Kota Medan yang rentan terjadi setiap tahun dan Menyusun materi sosialisasi penganggulangan bencana banjir. Kemudian tahap ke 3 kegiatan pengabdian masyarakat, tim mensosialisasikan kegiatan, yaitu sosialisasi penanggulangan bencana banjir, kemudian dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian masyarakat. Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga aisyiyah se PCA Kota Medan memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pencegahan sebelum bencana banjir terjadi, penanggulangan Ketika bencana banjir terjadi dan pemulihan setelah bencana banjir terjadi.

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan sosial. Kegiatan pengabdian ini harus mampu memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang, baik bagi individu, masyarakat, maupun institusi terkait. Pada kegiatan pengabdian ini, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Aisyiyah dalam menghadapi bencana banjir di Kota Medan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menghadapi banjir, serta bagaimana melakukan pencegahan, evakuasi, dan pemulihan pasca-bencana. Sosialisasi ini telah berlangsung dengan baik, dan antusiasme yang tinggi dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana.

Indikator utama dari keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Aisyiyah mengenai penanggulangan bencana banjir. Sebagai contoh, para peserta berhasil mengenali pentingnya pemahaman tentang penyebab banjir, cara pencegahan, langkah-langkah yang harus diambil saat bencana terjadi, serta apa yang harus dilakukan pasca-bencana. Keberhasilan ini diukur dengan melalui diskusi dan sesi tanya jawab yang produktif selama kegiatan sosialisasi, di mana peserta tampak aktif dalam berbagi pengalaman dan bertanya mengenai hal-hal yang mereka tidak ketahui. Tolak ukur keberhasilan lainnya adalah komitmen yang tercipta di antara peserta untuk mengimplementasikan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana di komunitas mereka masing-masing. Hal ini tercermin dari keinginan para peserta untuk melakukan kegiatan serupa di tingkat rukun tetangga atau kelurahan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif tidak hanya secara individu, tetapi juga secara kolektif bagi masyarakat Aisyiyah di Kota Medan.

Namun, meskipun kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang disediakan, sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan simulasi bencana banjir secara langsung. Meskipun demikian, keberhasilan kegiatan ini tetap tercapai karena pemahaman teoritis yang telah disampaikan kepada peserta, yang akan menjadi dasar bagi mereka dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi.

Keunggulan kegiatan ini adalah fokusnya pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bencana banjir yang merupakan salah satu masalah utama di Kota Medan. Pemahaman yang diperoleh peserta akan memberikan bekal yang sangat penting dalam memitigasi dampak bencana di masa depan. Di sisi lain, kelemahannya terletak pada aspek praktis,

karena tidak semua peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kondisi darurat, terutama karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesiapsiagaan bencana di Kota Medan, khususnya di kalangan warga Aisyiyah. Potensi untuk mengembangkan kegiatan serupa ke tingkat yang lebih luas sangat terbuka lebar, mengingat antusiasme yang tinggi dari peserta dan pentingnya topik ini bagi masyarakat di kawasan yang rawan banjir. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan sosial. Kegiatan pengabdian ini harus mampu memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang, baik bagi individu, masyarakat, maupun institusi terkait. Pada kegiatan pengabdian ini, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Aisyiyah dalam menghadapi bencana banjir di Kota Medan.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menghadapi banjir, serta bagaimana melakukan pencegahan, evakuasi, dan pemulihan pasca-bencana. Sosialisasi ini telah berlangsung dengan baik, dan antusiasme yang tinggi dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana. Indikator utama dari keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Aisyiyah mengenai penanggulangan bencana banjir. Sebagai contoh, para peserta berhasil mengenali pentingnya pemahaman tentang penyebab banjir, cara pencegahan, langkah-langkah yang harus diambil saat bencana terjadi, serta apa yang harus dilakukan pasca-bencana. Keberhasilan ini diukur dengan melalui diskusi dan sesi tanya jawab yang produktif selama kegiatan sosialisasi, di mana peserta tampak aktif dalam berbagi pengalaman dan bertanya mengenai hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Tolak ukur keberhasilan lainnya adalah komitmen yang tercipta di antara peserta untuk mengimplementasikan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana di komunitas mereka masing-masing. Hal ini tercermin dari keinginan para peserta untuk melakukan kegiatan serupa di tingkat rukun tetangga atau kelurahan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif tidak hanya secara individu, tetapi juga secara kolektif bagi masyarakat Aisyiyah di Kota Medan. Namun, meskipun kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang disediakan, sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan simulasi bencana banjir secara langsung. Meskipun demikian, keberhasilan kegiatan ini tetap tercapai karena pemahaman teoritis yang telah disampaikan kepada peserta, yang akan menjadi dasar bagi mereka dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi.

Keunggulan kegiatan ini adalah fokusnya pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bencana banjir yang merupakan salah satu masalah utama di Kota Medan. Pemahaman yang diperoleh peserta akan memberikan bekal yang sangat penting dalam memitigasi dampak bencana di masa depan. Di sisi lain, kelemahannya terletak pada aspek praktis, karena tidak semua peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kondisi darurat, terutama karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesiapsiagaan bencana di Kota Medan, khususnya di kalangan warga Aisyiyah. Potensi untuk mengembangkan kegiatan serupa ke tingkat yang lebih luas sangat terbuka lebar, mengingat antusiasme yang tinggi dari peserta dan pentingnya topik ini bagi masyarakat di kawasan yang rawan banjir.

Tabel 1 menyajikan permasalahan yang terjadi di sekitar wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah se-Kota Medan, yang meliputi masalah banjir, sampah, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan resapan air. Permasalahan-permasalahan ini menjadi fokus utama dalam kegiatan sosialisasi dan akan terus dipantau untuk melihat perkembangan dan implementasi langkah-langkah mitigasi yang telah disosialisasikan.

Tabel 1. Permasalahn yang terjadi disekitar wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Se Kota Medan

No	Nama PCA	Permasalahan
1	PCA Medan Johor Adek salam,ainimsyah	Rumahnya di daerah rawan banjir pinggir sungai/aliran drainase
2	PCA Medan Tembung Rahimatul islami, Letta	terjadi banjir Ketika curah hujan tinggi
3	PCA Belawan Rina aida, syarifah	Banjir, sampah dan pasang air laut.
4	PCA Pahlawan Perjuangan	Tentang lingkungan hidup seperti sampah.

No	Nama PCA	Permasalahan
	Desi, deliana	
5	PCA Perumnas Mandala II Sartini, Vivi Vahmi	Banjir dan sampah
6	PCA Medan Area Mardhiyah Dalius Deliana Rabita	Membakar sampah di lingkungan rumah yang menimbulkan : pencemaran udara, mengganggu pernafasan, pencemaran lingkungan.
7	PCA Tegal Sari II Hafrida, Muhairaini, Norniawaty	Kurang Kesadaran pada Masyarakat membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan banjir.
8	PCA Medan Amplas Aini, Afni, Akdari Yanti	Banjir, Penanggulangan Sampah
9	PCA Medan Kota Suraiya, Leni	Banjir di Kampung Aur (ranting) di Medan Kota sering terjadi dan menimpa warga Aisyiyah disana.
10	PCA Pasar Merah Arie, yossi	Permasalahan di Lingkungan kami sering terjadi banjir ketika hujan, Kurangnya resapan air
11	PCA Percut Sei Tuan Utami, Ermidawati, Erwati	Banjir .
12	PCA Medan Tuntungan Nurbahagia Daulay	Banjir dikarenakan hujan gunung
13	PCA Helvetia Gorga, hartati, imas	Masalah banjir yang melanda bulan lalu yang secara tiba-tiba ,
14	PCA Medan Barat Widya, misliana, sesni	Banjir di ranting Karang Berombak, baru terjadi kemarin, sebelumnya tak pernah terpikir persiapan cara penanggulangannya.
15	PCA Medan Marelan Intan Nuraini Novida Rini	Permasalahan di lingkungan seperti : Pengelolaan sampah dan banjir
16	PCA Tanjung Sari Sri Muslimah, Inda Miranti	Banjir
17	PCA Medan Baru Anichaidir, salamah	Banjir
18	PCA Medan Helvetia Ida pulungan, masitah	Dilingkungan PCA Medan Helvetia adalah banjir,
19	PCA Teladan Ratna Tanjung	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.
20	PCA Kampung Dadap Erna, fitri	ketika hujan deras terjadi banjir
21	PCA Medan Denai Rika, lili wahyuni	Banjir dan sampah yang selalu ada di saluran drainase
22	PCA KP Durian Nirwana, nining	Sampah
23	PCA Medan Perjuangan Mainir, Melinda koto	Sampah dan Banjir
24	PCA P. Brayon Misniati, murniati	Banjir besar

Sumber: data dari warga aisyiyah peserta sosialisasi

Berikut adalah foto-foto kegiatan sosialisasi kesiapsiagaan bencana banjir di Kota Medan 1. Apabila gambar tersebut adalah sumber sekunder maka perlu disebutkan sumbernya. Keterangan gambar diletakan pada bagian bawah gambar. Gambar tidak perlu dibingkai.



Gambar 1. Foto-foto dokumentasi kegiatan sosialisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa peserta, yaitu warga Aisyiyah yang mengikuti sosialisasi, memiliki pengetahuan yang baik mengenai mitigasi bencana, terutama bencana banjir. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme yang tinggi dari peserta, yang sebagian besar adalah korban banjir setiap tahunnya. Meskipun demikian, kekurangan dari kegiatan ini adalah keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan simulasi bencana banjir secara langsung. Namun, secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar durasi kegiatan diperpanjang untuk memungkinkan implementasi praktik langsung seperti simulasi bencana banjir, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini, serta kepada seluruh warga Aisyiyah yang telah berpartisipasi dengan antusias. Terima kasih juga kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras untuk menyukseskan sosialisasi ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat Kota Medan. Bila ada, silahkan dituliskan pada bagian ini. Ucapan terima kasih hanya berkaitan dengan sumber dana penelitian dengan menuliskan nomor kontrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Pangaribuan, B., Siregar, A. P., Sintampalam, G., Muhammad, A., Damanik, M. R. S., & Rahmadi, M. T. (2021). Analisis pemetaan daerah rawan banjir di kota medan tahun 2020. *Jurnal Samudra Geografi*, 4(2), 27–33.
- Depary, F. G., & Manar, D. G. (2024). Politik Tata Kelola Bencana: Analisis Kepentingan Antar Aktor dalam Kasus Pengelolaan Bencana Banjir di Kota Medan Tahun 2023. *Journal of Politic and Government Studies*, 13(3), 713–726.
- Effendi, K., Vanesa, K. D., Hariyani, E., Ritonga, A. F. A., Siregar, M. A. G., & Siregar, P. A. (2023). Analisis Penanggulangan Banjir Dan Kesiapsiagaan Dalam Mitigasi Banjir Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 101–115.
- Febriyanti, R. (2020). *Penyuluhan Sosial: Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*. Lekkas.
- Irmayani, N. R., Jayaputra, A., Nainggolan, T., Mujiyadi, B., Erwinsyah, R. G., Suradi, S., Amalia, A. D., Habibullah, H., As' adhanayadi, B., & Iban, A. (2019). *Pemetaan sosial menuju desa berketahanan sosial melalui penyuluh sosial masyarakat sebagai agen perubahan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Lubis, R. P., & Riza, M. (2024). PEMANFAATAN Geographic Information System (GIS) DALAM PEMETAAN BANJIR DI KOTA MEDAN. *Jurnal Teknovasi*, 11(02), 10–14.
- Manurung, J. R. (2023). *Pembentukan Citra Diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan Periode 2020–2025 dalam Pembangunan Drainase di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Marpaung, P., & Siahaan, R. F. (2021). Penerapan Algoritma K-Means Clustering Untuk Pemetaan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk Kota Medan. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 5(1), 503–521.
- Pasaribu, D. M. (2021). Tinjauan Perundangan Terhadap Kebijakan Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Medan. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 1, 36–42.
- Ramli, M., Maryani, H., Batubara, I., & Yeltriana, Y. (2025). Tanggung Jawab Hukum Pemerintah dalam Mitigasi dan Penanganan Bencana Banjir di Kota Medan. *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 6(2), 432–439.
- Saragi, M. A. I. (2023). *Implementasi Peraturan Walikotamedan Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan (Studi Kasus Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan)*. Universitas Medan Area.
- Sari, A. R. (2023). *Implementasi Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Medan Sesuai Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 Dalam Mengatasi Banjir Rob Di Kecamatan Medan Belawan*. Universitas Medan Area.
- Sibuea, N., & Tampubolon, M. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Administrasi Pemerintahan di Kota Medan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 376–384.
- Siregar, R. U., Sabrina, T., & Lubis, S. N. (2024). Analisis Pemenuhan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 442–454.
- Syukur, A. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan Banjir*. Diva Press.
- Tifani, N. (2024). *Mengidentifikasi Pengendalian Banjir pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Permukiman Kawasan Kota Lama Kesawan–Medan*.

BIODATA PENULIS



Debby Endriani, S.T., M.T., Ph.D.

Dosen pada Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik & Ilmu Komputer, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI) Medan. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik (S.T.) di Institut Teknologi Medan (ITM), Magister Teknik (M.T.) di Universitas Sumatera Utara (USU), dan meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D.) di Universiti Malaysia Perlis, Civil Engineering. Sebagai dosen, Debby Endriani aktif mengajar mata kuliah Perencanaan Proyek di UPMI Medan.